

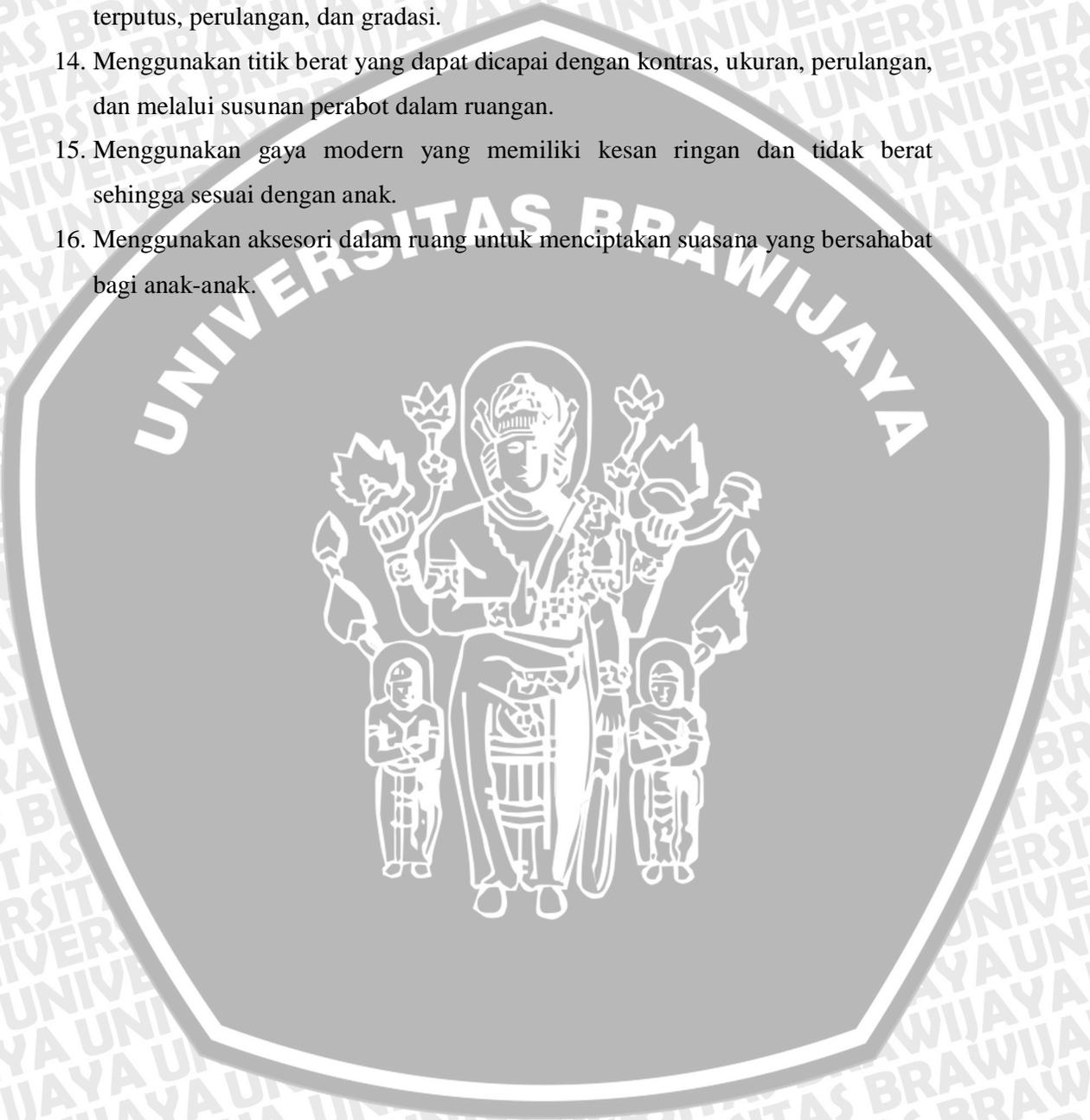
4.4. Konsep Perancangan

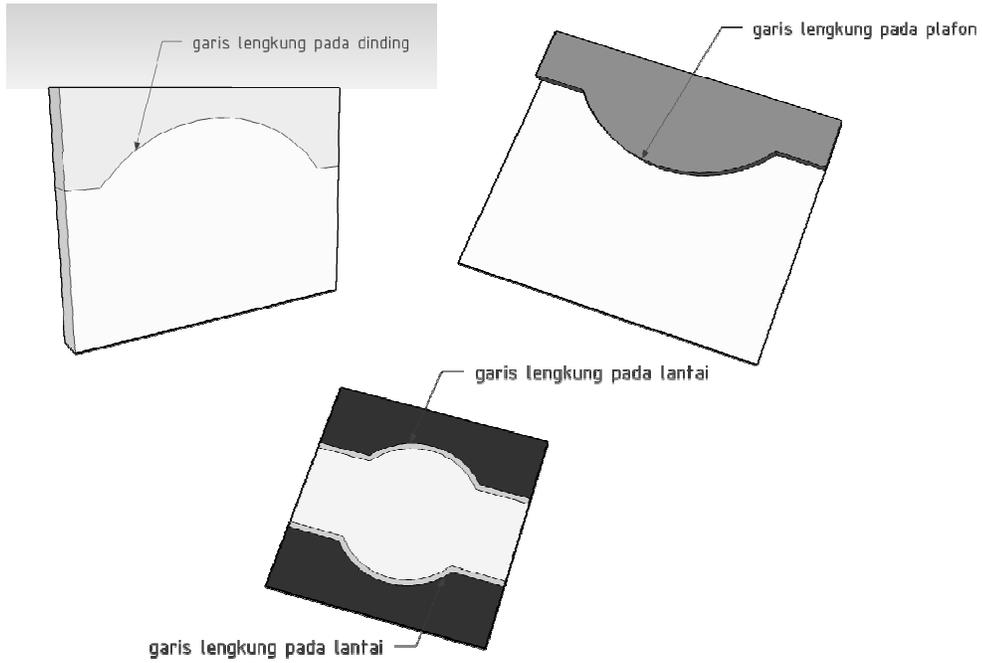
4.4.1. Konsep Dasar

Konsep dasar perancangan bagian layanan anak ini didasarkan atas permasalahan yang ada yaitu merancang interior bagian layanan anak dengan kesan ceria yang sesuai dengan perilaku anak sehingga dapat menarik pengunjung dan meningkatkan minat baca anak. Berdasarkan tinjauan pustaka pada bab sebelumnya maka untuk merancang ruang dengan kesan ceria tapi tetap nyaman bagi anak secara umum dapat dirancang sebagai berikut :

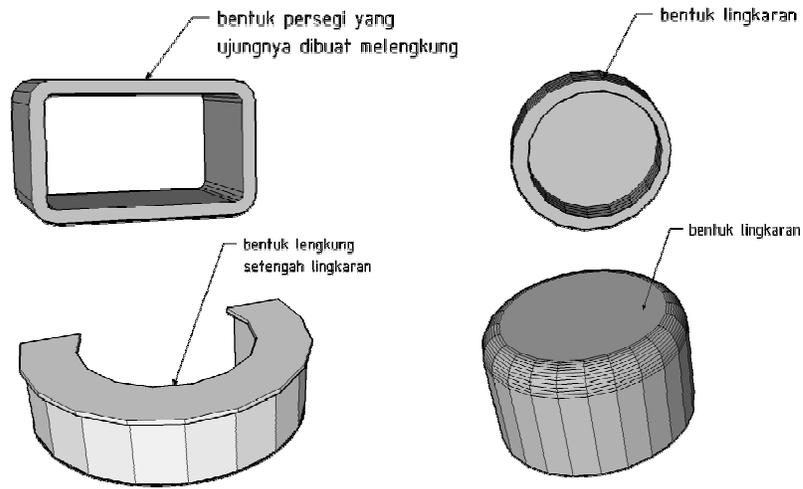
1. Penggunaan unsur garis lengkung yang dominan pada elemen ruangnya untuk menyesuaikan dengan sifat anak yang ceria dan aktif. Penggunaan garis horisontal digunakan untuk menyesuaikan dengan tinggi anak.
2. Penggunaan bentuk lengkung dan halus yang disesuaikan dengan tema-tema tiap ruangan. Penggunaan bentuk lengkung dan halus ini selain untuk membentuk kesan ceria juga untuk pertimbangan keamanan anak.
3. Menggunakan motif-motif yang ceria dan variatif disesuaikan dengan fungsi pada masing-masing tema ruang.
4. Menggunakan tekstur halus pada elemen-elemen ruang
5. Menggunakan *lay out* ruang yang terbuka dan mengalir menyesuaikan dengan sifat anak yang aktif sehingga anak dapat bergerak bebas dalam ruangan.
6. Menggunakan warna-warna hangat, terang dan kontras yang disukai oleh anak-anak. Penggunaan warna pada ruang disesuaikan dengan tema yang digunakan pada masing-masing ruang.
7. Menggunakan penerangan alami dan penerangan buatan dalam ruangan.
8. Menggunakan bahan-bahan yang dapat membantu mengurangi kebisingan dalam ruang.
9. Menggunakan penghawaan buatan dalam ruang, penghawaan alami tidak digunakan agar debu dan kebisingan dari luar ruangan tidak masuk ke dalam.
10. Harmonisasi ruang terbentuk dari kesatuan elemen-elemen pembentuk ruang dengan tema yang terdapat pada tiap ruang.
11. Menggunakan perabot yang sesuai dengan *antropometri* anak dan permainan tinggi rendah plafon untuk membentuk suasana akrab bagi anak.

12. Menggunakan keseimbangan asimetris dalam ruangan sehingga anak tidak merasa bosan dalam ruangan.
13. Menggunakan irama dalam ruang yang dapat dicapai dengan garis yang tidak terputus, perulangan, dan gradasi.
14. Menggunakan titik berat yang dapat dicapai dengan kontras, ukuran, perulangan, dan melalui susunan perabot dalam ruangan.
15. Menggunakan gaya modern yang memiliki kesan ringan dan tidak berat sehingga sesuai dengan anak.
16. Menggunakan aksesori dalam ruang untuk menciptakan suasana yang bersahabat bagi anak-anak.





Penggunaan garis lengkung yang membentuk kesan ceria



Penggunaan bentuk lengkung dan halus untuk membentuk kesan ceria dan sebagai pertimbangan keamanan bagi anak

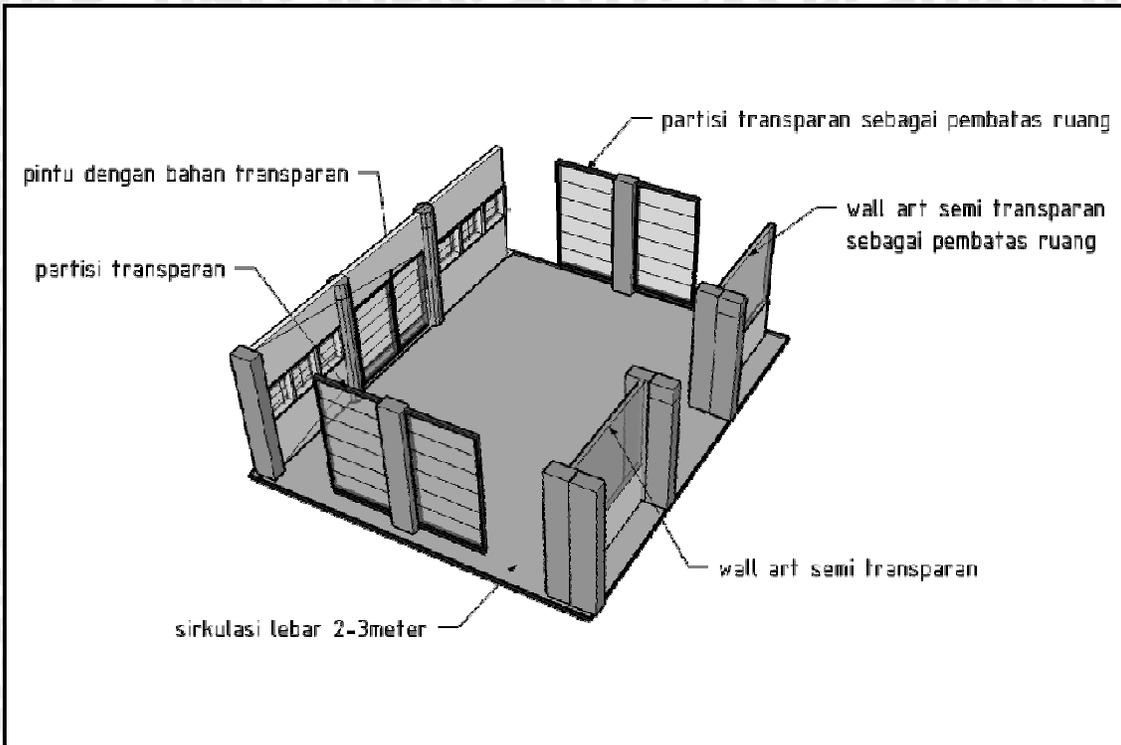


**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

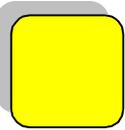
Oleh : Dyah Kusuma Wardhani/ Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :
 • Ir. Triandi Laksmiwati
 • Ir. Sri Utami, MT

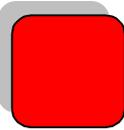
**Gambar 4.46. Konsep Dasar Unsur
Desain Interior**
 Sumber: Dyah, 2008



Penggunaan sirkulasi yang lebar serta partisi transparan/semi transparan sebagai pembatas ruang untuk membentuk *lay out* ruang terbuka dan mengalir.



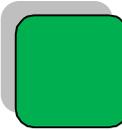
kuning



merah



biru



hijau



Ungu
kemerahan

Penggunaan warna-warna terang dan kontras yang disukai anak-anak



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

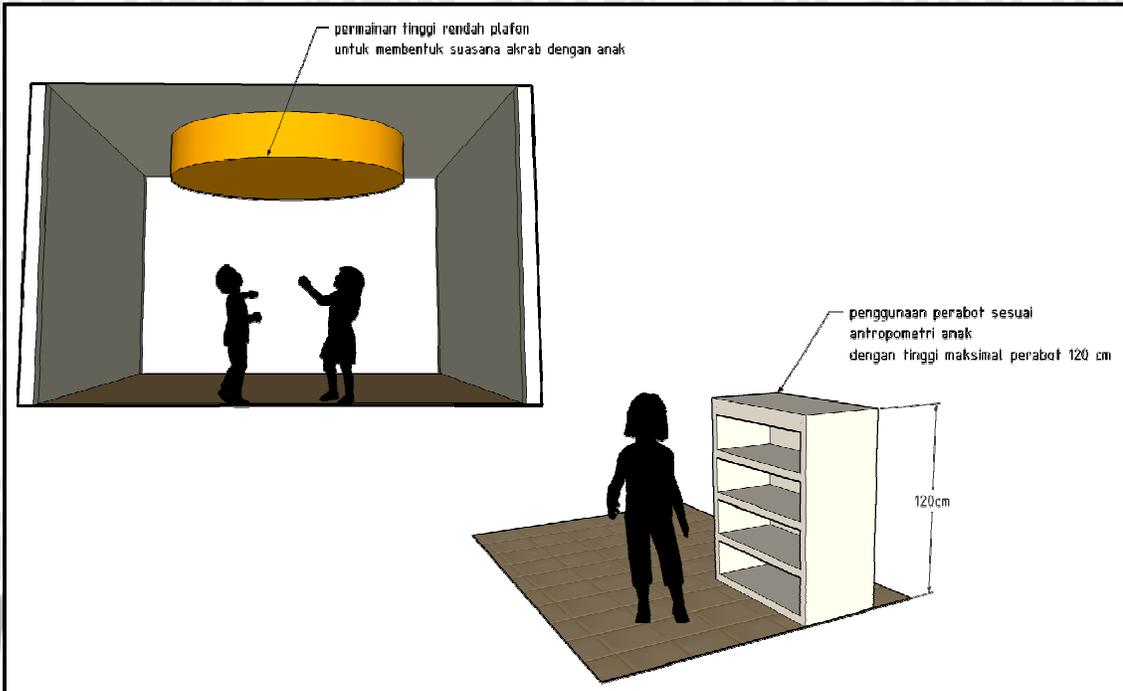
Oleh : Dyah Kusuma Wardhani /Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

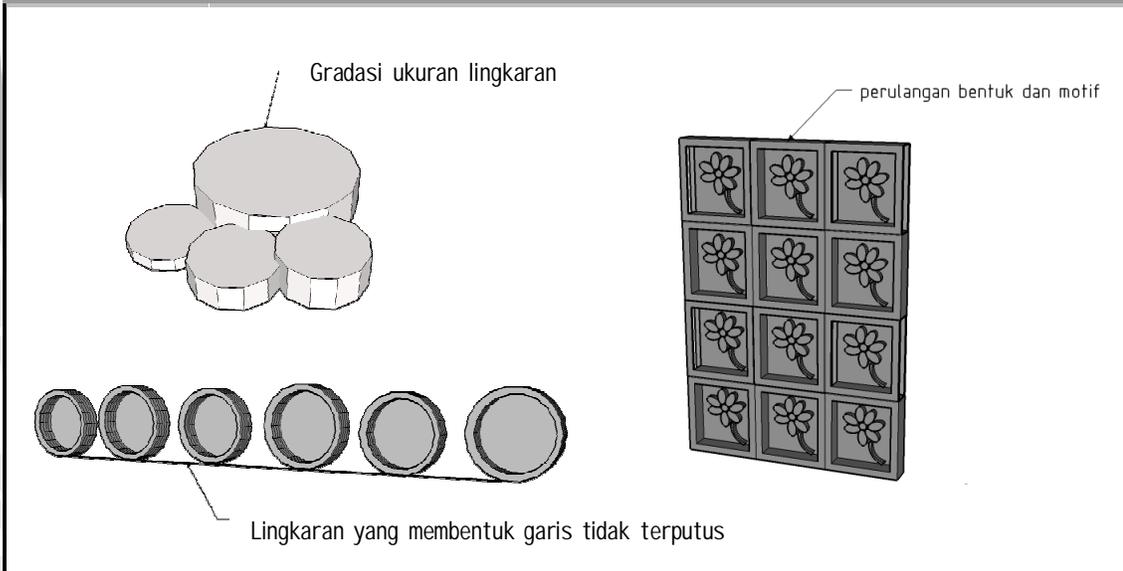
- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT

Gambar 4.47. Konsep Unsur Desain Interior

Sumber: Dyah, 2008



Proporsi dan skala pada ruang



Irama pada ruang

	INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG	
	Oleh : Dyah Kusuma Wardhani /Nim: 0410650033	
Dosen Pembimbing : <ul style="list-style-type: none"> • Ir. Triandi Laksmiwati • Ir. Sri Utami, MT 	Gambar 4.48. Konsep Prinsip Desain Interior Sumber: Dyah, 2008	

4.4.2. Konsep Ruang

Bagian layanan anak ini selain memiliki fungsi utama sebagai lembaga layanan bahan pustaka dan informasi kepada anak (fungsi edukasi), juga harus menjadi tempat yang nyaman dan akrab dengan anak agar anak memperoleh pemahaman bahwa belajar itu menyenangkan dan tidak merasa terbebani (fungsi rekreatif).

Pada bagian layanan anak ini terdapat 5 jenis ruang yang digunakan untuk mewadahi aktivitas anak yang berbeda. Ruang-ruang ini antara lain adalah ruang baca, ruang komputer, ruang bermain, ruang audio visual dan lobby khusus yang berfungsi sebagai transisi antara bagian perpustakaan umum dengan bagian layanan anak. Fungsi masing-masing ruang ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang baca dan komputer

Ruang baca dan komputer merupakan ruang yang digunakan menanamkan minat baca anak sejak dini serta sebagai sumber pustaka dan informasi untuk anak.

Kegiatan yang dilakukan pada ruang baca ini adalah membaca, berdiskusi, menggunakan komputer, meminjam dan mengembalikan buku.

2. Ruang bermain

Ruang bermain merupakan ruang yang mengajarkan kreativitas pada anak dengan cara bermain. Kegiatan yang dilakukan pada ruang bermain ini adalah bermain dengan balok, boneka, dan mainan kreatif lainnya

3. Ruang audio visual

Ruang audio visual merupakan ruangan yang digunakan tempat koleksi audio visual berupa VCD dan DVD, tempat untuk mendengarkan *storytelling* dan pemutaran film pada jam-jam tertentu, serta tempat untuk bermain peran bagi anak-anak (*area role play*).

4. Lobby khusus

Merupakan area pengantar sebelum memasuki ruang-ruang utama. Pada area ini disediakan fasilitas duduk sehingga pengunjung (orang tua) dapat duduk dengan santai. Dalam lobby ini pengantar dapat mengawasi anak-anak secara langsung, tetapi tidak mengganggu keleluasan anak dalam beraktivitas.

Sehingga untuk besaran tiap ruang-ruang tersebut dapat diperinci sebagai berikut :

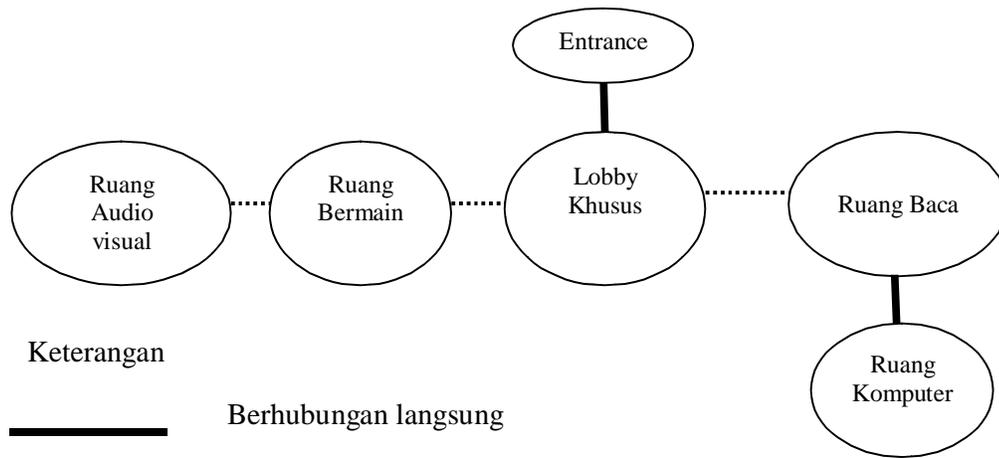
Tabel 4.7.. Konsep Besaran Ruang

No.	Jenis Ruang	Kapasitas	Bagian-bagian pada Ruang	Luas Total
1.	Lobby khusus	±55 orang dewasa	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian informasi dan pendaftaran • Area tunggu orang tua • Area loker 	97 m²
2.	Ruang baca dan komputer	±100 anak dan ±2 orang dewasa	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian pengawas ruangan • Area baca • Koleksi buku • Area komputer 	143 m²
3.	Ruang bermain	±40 anak dan ±1 orang dewasa	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian pengawas ruangan • Area bermain • Koleksi mainan 	64 m²
4.	Ruang audio visual	±50 anak dan ±2orang dewasa	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian pengawas ruangan • Bagian operator film • Area display koleksi audio visual • Penyimpanan koleksi audio visual • Area <i>role play</i> 	114 m²
Jumlah				418 m²

Sumber : Hasil analisa, 2008

Konsep ruang pada bagian layanan anak berdasarkan fungsi, analisa besaran, hubungan serta organisasi ruang yang ada pada bagian layanan anak.

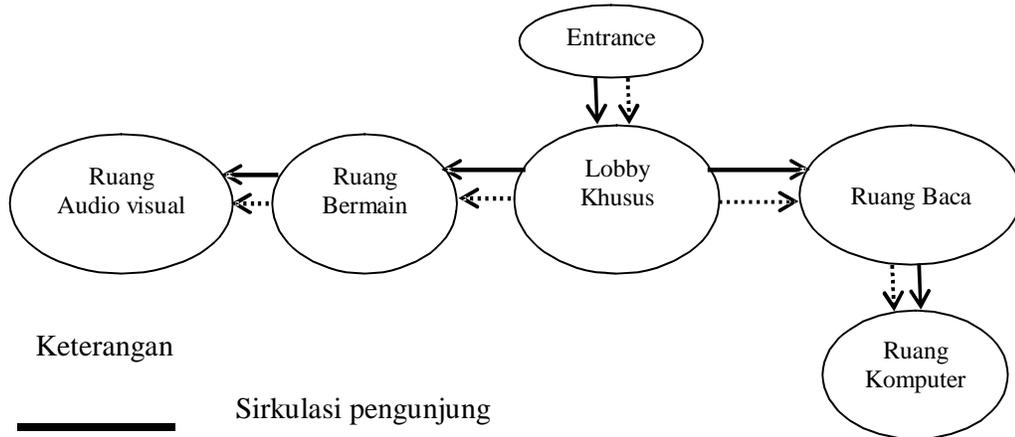
Hubungan antar ruang yang ada pada bagian layanan anak yaitu lobby khusus, ruang baca, ruang komputer, ruang bermain dan ruang audio visual secara makro serta organisasi ruangnya secara makro dapat dilihat pada diagram *bubble* berikut.



Keterangan

- Berhubungan langsung
-** Berhubungan tidak langsung

Hubungan ruang makro antar ruang pada bagian layanan anak



Keterangan

- Sirkulasi pengunjung
-** Sirkulasi pengelola

Organisasi ruang antar ruang pada bagian layanan anak



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

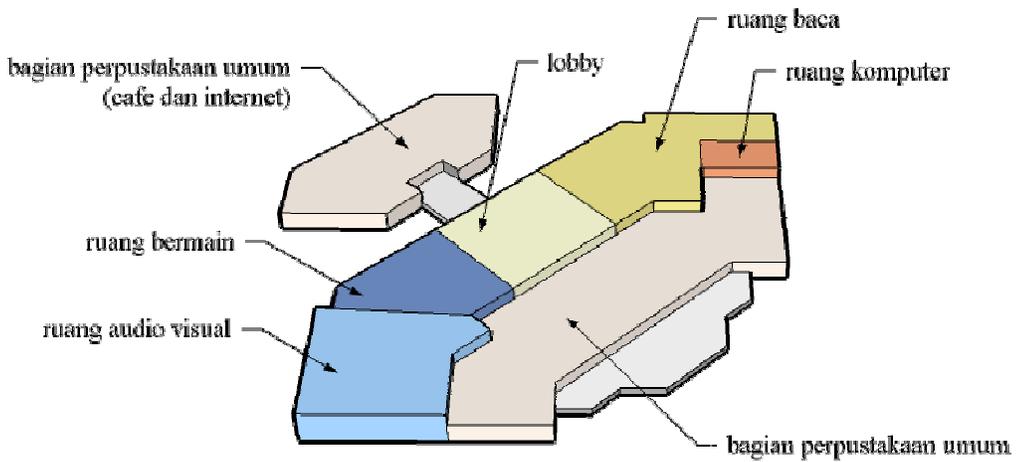
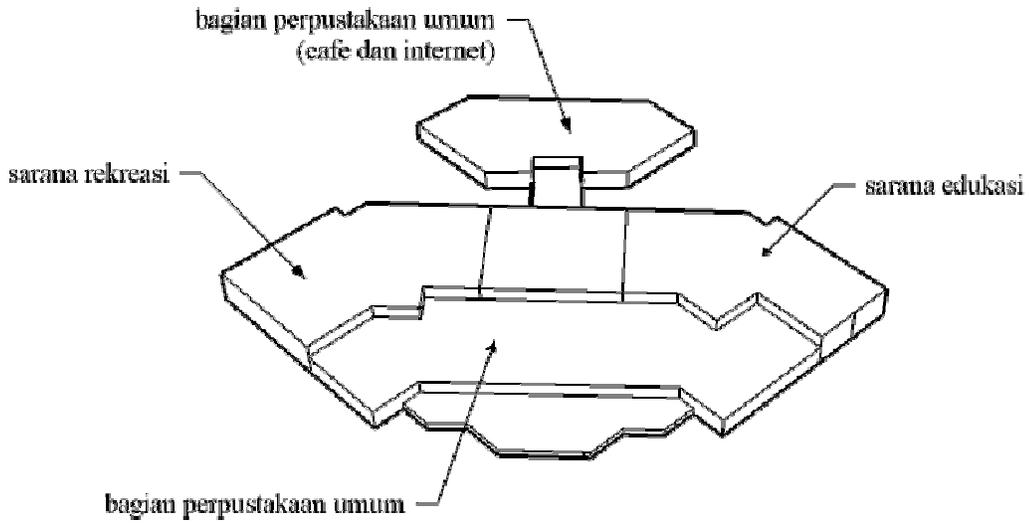
Oleh : Dyah Kusuma Wardhani /Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT

Gambar 4.49. Hubungan dan organisasi ruang makro

Sumber : Hasil analisa, 2008



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani /Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :
 • Ir. Triandi Laksmiwati
 • Ir. Sri Utami, MT

Gambar 4.50. Konsep ruang bagian layanan anak
 Sumber : Dyah, 2008

4.4.3. Konsep Ruang Dalam

1. Konsep Zoning

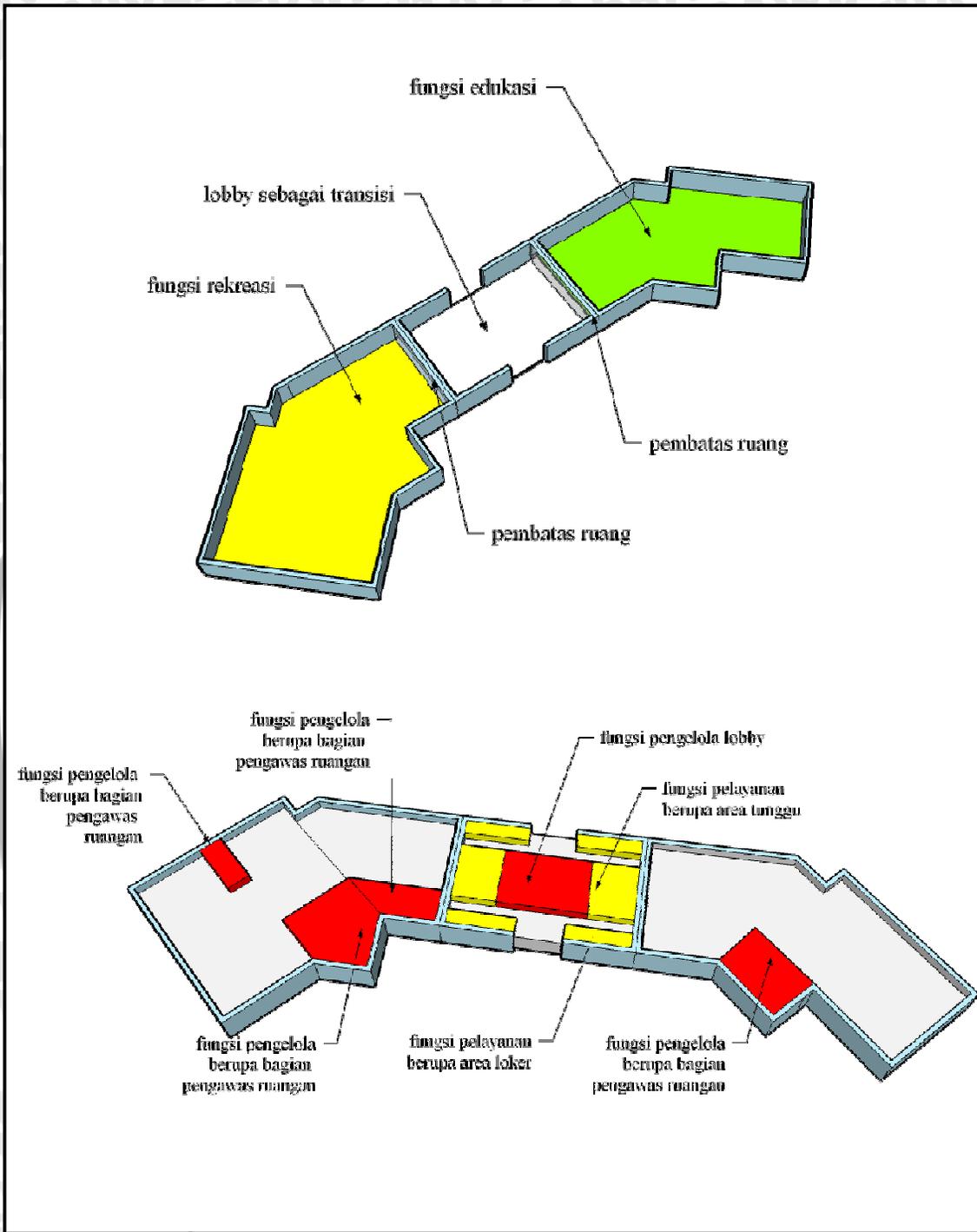
Konsep penzoningan berdasarkan pada kelompok fungsi dari aktivitas yang memiliki makna dan tingkat hirarki ruang yang hampir sama yang telah dianalisa sebelumnya. Secara makro bagian layanan anak ini dikelompokkan mejadi ruang dengan fungsi “edukasi” dan fungsi “rekreasi”. Yang termasuk dalam fungsi “edukasi” adalah ruang baca dan ruang komputer sedangkan yang termasuk dalam fungsi “rekreasi” adalah ruang bermain dan ruang audio visual.

Lobby khusus sebagai area transisi bagian perpustakaan umum dengan bagian layanan anak diletakkan di bagian tengah ruangan. Sehingga lobby khusus ini juga berfungsi sebagai perantara antara fungsi “rekreasi” dengan fungsi edukasi”.

Pada bagian lobby terdapat fungsi pengelola berupa bagian informasi dan pendaftaran serta terdapat fungsi pelayanan berupa area loker dan area tunggu orang tua. Pada tiap-tiap ruang baik ruang dengan fungsi “edukasi” maupun fungsi “rekreasi” terdapat fungsi pengelola berupa bagian pengawas ruangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka konsep zoning pada bagian layanan anak ini dapat dilihat pada gambar berikut :





**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani /Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

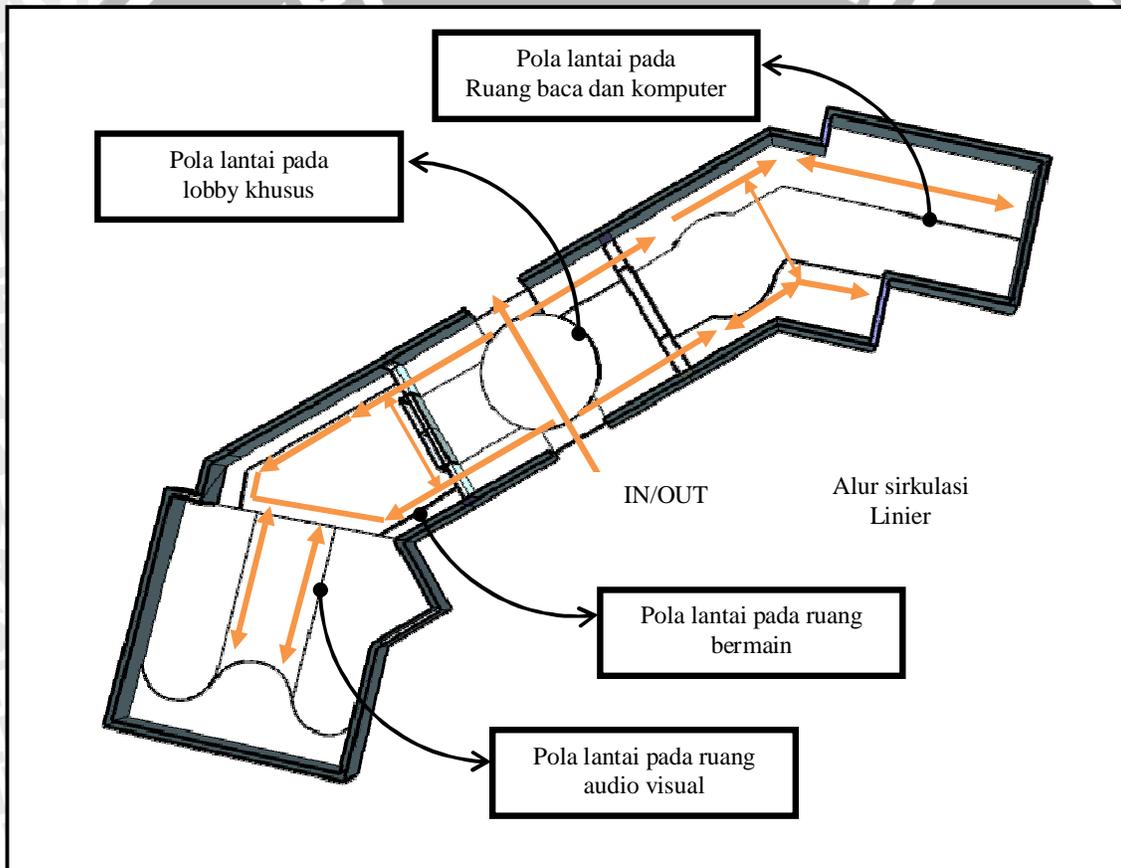
- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT

Gambar 4.51. Konsep zoning bagian layanan anak

Sumber : Dyah, 2008

2. Konsep Sirkulasi

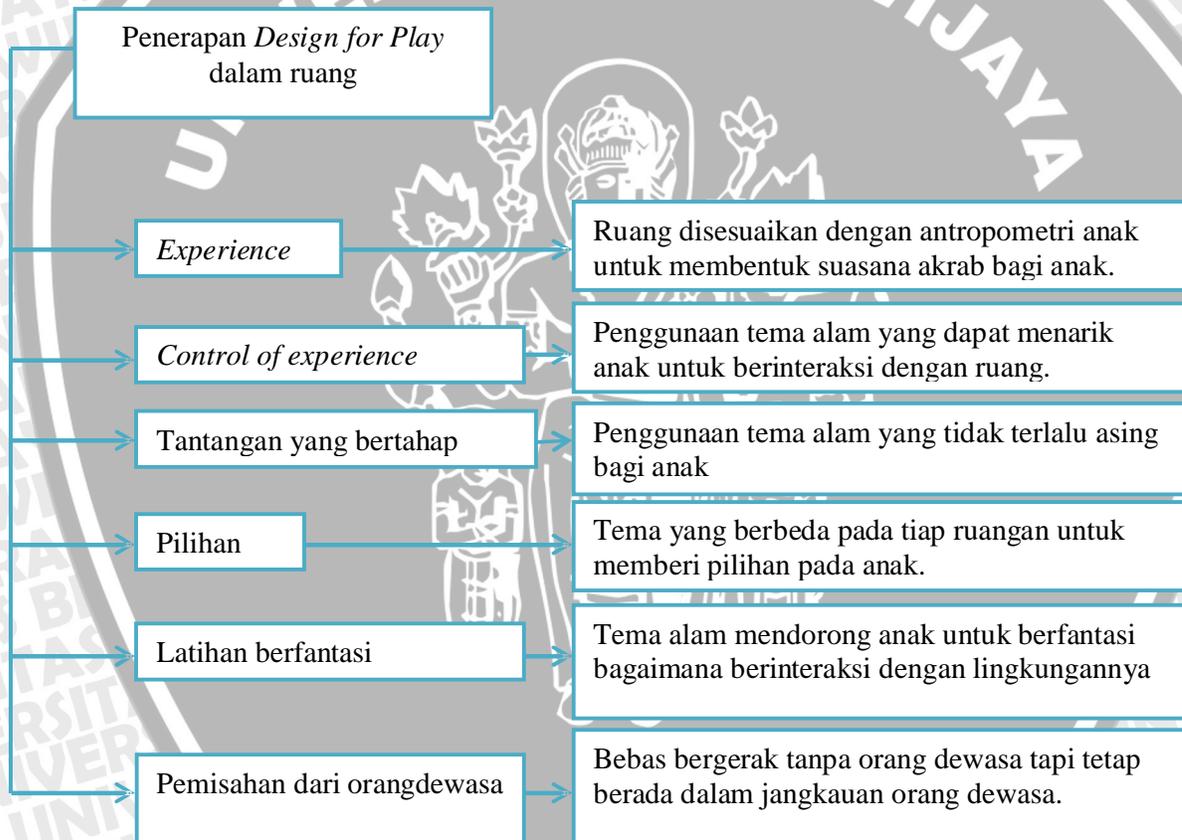
Jenis sirkulasi yang terdapat pada bagian layanan anak ini berupa sirkulasi horizontal yang menghubungkan ruang-ruang di dalamnya. Alur sirkulasi linier digunakan untuk mengarahkan pengunjung ke ruang-ruang pada bagian layanan anak. Untuk menyesuaikan dengan perilaku anak yang aktif dan membutuhkan ruang gerak yang bebas maka diterapkan kesan ruang yang terbuka dan mengalir. Sehingga untuk pembatas antar ruangnya digunakan pembatas transparan atau semi transparan. Alur sirkulasi pada ruang-ruang dipertegas dengan pola lantai pada tiap ruang yang mengarahkan gerak pengunjung.



	INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG	
	Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033	
Dosen Pembimbing : <ul style="list-style-type: none"> • Ir. Triandi Laksmiwati • Ir. Sri Utami, MT 	Gambar. 4.52. Konsep sirkulasi bagian layanan anak Sumber: Hasil analisa, 2008	

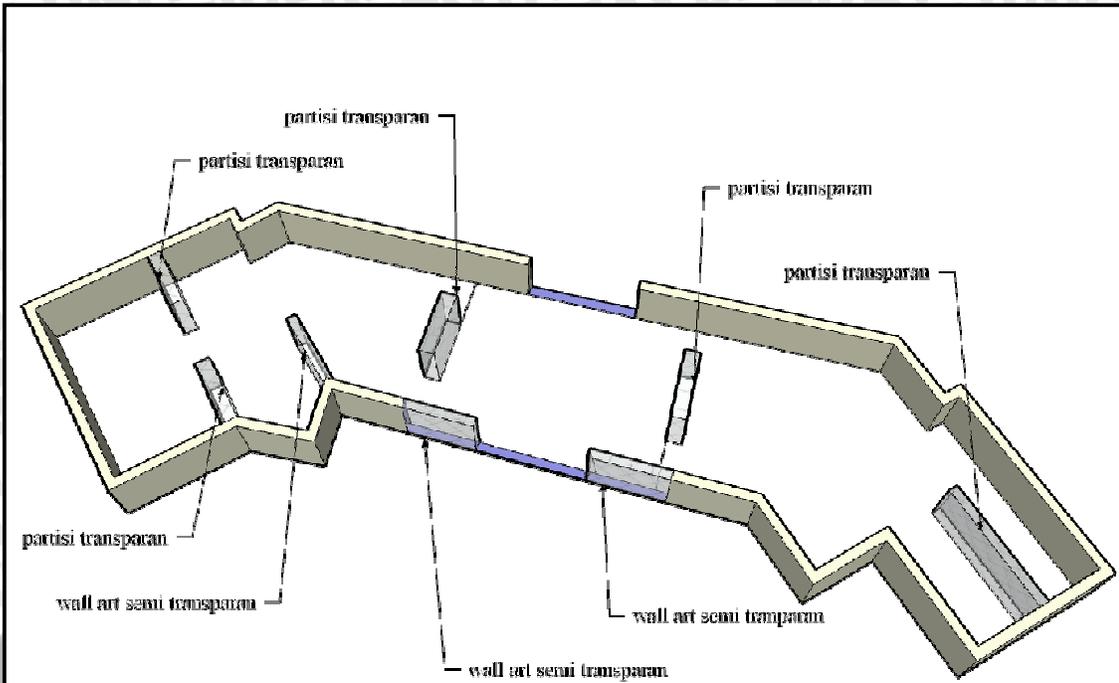
3. Konsep Bentuk dan Tampilan Ruang

Dalam pembentukan kesan ceria pada ruang-ruang bagian layanan ini digunakan tema alam. Tema alam ini kemudian dibagi-bagi lagi menjadi tema kecil pada tiap ruang, yaitu *beach* pada lobby khusus, *bee and the flower garden* untuk ruang baca dan komputer, *jungle* untuk ruang bermain, dan *under the sea* untuk ruang audio visual. Tema yang berbeda pada tiap ruangan juga untuk memberikan pilihan pada anak. Pemilihan tema-tema alam ini juga untuk mendorong anak untuk berfantasi bagaimana berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam pembentukan tampilan ruang ini digunakan teori *Design For Play*.

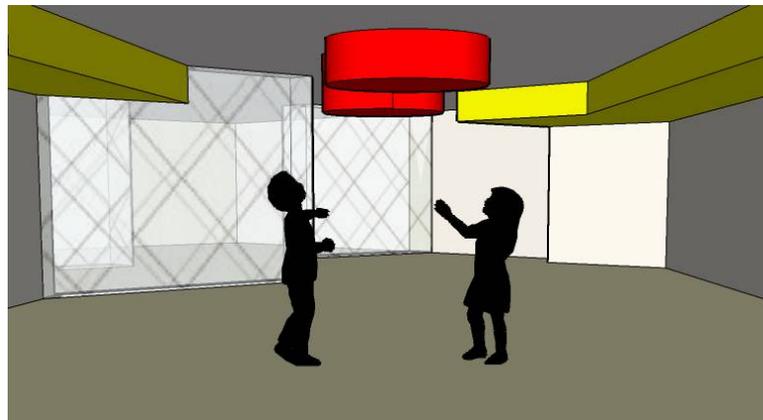


Gambar 4.53. Penerapan Design for Play pada ruang

Sumber : Hasil analisa, 2008



Partisi transparan yang memudahkan anak untuk melihat orang tuanya yang berada di lobby. Sehingga meskipun terpisah dengan orang tuanya anak tetap merasa aman



Permainan tinggi rendah plafon untuk membentuk suasana akrab bagi anak. Permainan tinggi rendah plafon ini mencapai 2.5-3 meter.



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani /Nim: 0410650033

- Dosen Pembimbing :
- Ir. Triandi Laksmiwati
 - Ir. Sri Utami, MT

Gambar 4.54. Konsep bentuk dan tampilan ruang bagian layanan anak
Sumber : Dyah, 2008

Berdasarkan analisa sebelumnya bentuk dan tampilan pada masing-masing ruang pada bagian layanan anak ini disesuaikan dengan tema-tema yang sudah ditentukan, yaitu :

a. Lobby khusus

Tema : *Beach*

Kesan : Ceria

Skema Warna : triadik (merah, biru, kuning dominasi kuning)

Konsep pelingkup lobby khusus adalah sebagai berikut :

1) Dinding

Terdapat unsur garis horizontal yang terbentuk dari bukaan berupa jendela. Dinding pada ruang ini berupa dinding batu-bata dengan warna cat kuning untuk membentuk kesan ceria dan merah pada kolom. Pada lobby khusus ini terdapat wall art semi transparan dengan motif bertema beach. Wall art ini berupa panel akrilik sehingga aman untuk anak.

2) Lantai

Pola lantai menggunakan unsur garis lengkung untuk membentuk kesan ceria dan garis horizontal pada pola lantai area loker. Material yang digunakan pada area loker dan bagian informasi dan pendaftaran berupa vynil polos berwarna kuning dan biru. Sedangkan pada area tunggu menggunakan lantai keramik berwarna putih dengan motif kotak-kotak

3) Plafon

Plafon menggunakan bentuk lengkung pada bagian tengah ruangan untuk membentuk kesan ceria dan bentuk segi empat pada bagian tepi. Plafon terbuat dari material *gypsum* polos dengan warna biru, merah, dan kuning. Terdapat permainan tinggi rendah plafon untuk membentuk suasana akrab dengan anak.

b. Ruang baca dan komputer

Tema : *Bee And The Flower Garden*

Kesan : Ceria

Skema Warna : komplementer terbelah (hijau, ungu kemerahan, kuning dominasi kuning)

Konsep pelingkup ruang baca dan komputer adalah sebagai berikut :

1) Dinding

Dinding berupa dinding batu bata plesteran dengan finishing cat. Motif dinding terbentuk dari aksesoris berupa sulur tanaman, aksesoris bunga, dan motif garis berwarna-warni menyerupai pelangi pada bagian pengawas. Pada ruang ini terdapat panel transparan sebagai pembatas ruang yang menggunakan aksesoris bunga. Dan panel gypsum sebagai pembatas dengan dengan area computer. Warna dominan yang digunakan pada dinding adalah warna kuning.

2) Lantai

Pola lantai menggunakan unsur garis lengkung untuk membentuk kesan ceria dan menggunakan motif bunga pada beberapa bagian. Lantai menggunakan material karpet yang aman untuk anak. Warna yang digunakan pada lantai ini adalah hijau, kuning, dan ungu kemerahan dominasi warna kuning. Tekstur lantai dominan halus agar aman untuk anak.

3) Plafon

Plafon menggunakan unsur bentuk lengkung dan lurus. Garis lengkung digunakan pada area baca dan menggunakan garis lurus pada beberapa bagian. Permainan tinggi rendah plafon digunakan untuk menciptakan suasana yang akrab bagi anak. Plafon terbuat dari gypsum dengan finishing cat berwarna kuning, hijau dan ungu kemerahan dengan warna putih sebagai warna perantara. Pada bagian plafon area baca terdapat aksesoris berupa lebah untuk mendukung tema *bee and the flower garden*.

c. Ruang bermain

Tema : *Jungle*

Kesan : Dinamis-ceria dominasi dinamis

Skema Warna : komplementer terbelah (ungu kemerahan, hijau, kuning dominasi kuning)

Konsep pelingkup ruang bermain adalah sebagai berikut :

1) Dinding

Dinding berupa dinding batu bata plesteran dengan finishing cat. Motif dinding terbentuk dari segitiga-segitiga kecil yang membentuk lengkungan dan menyerupai dedaunan. Pada ruang bermain terdapat *wall art* yang

menggambaran kehidupan hutan dan terbuat dari panel akrilik semi transparan.

Warna dominan yang digunakan pada dinding adalah warna kuning.

2) Lantai

Karena bentuk bersudut yang membentuk kesan dinamis tidak aman apabila diterapkan pada perabot maka penggunaanya diterapkan pada pola lantai. Sedangkan bentuk lengkung terdapat pada tempat duduk yang dibuat lesehan. Pelapis lantai terbuat dari bahan vynil. Warna yang digunakan pada lantai ini adalah hijau, kuning, dan ungu kemerahan. Tekstur lantai dominan halus agar aman untuk anak.

3) Plafon

Plafon menggunakan unsur bentuk lengkung dan lurus. Garis lengkung digunakan pada area bermain sedangkan pada bagian tepi menggunakan garis lurus. Permainan tinggi rendah plafon digunakan untuk menciptakan suasana yang akrab bagi anak. Plafon terbuat dari gypsum dengan finishing cat berwarna kuning, hijau dan ungu kemerahan. Pada bagian plafon terdapat aksesoris berupa daun pepohonan untuk mendukung tema *jungle*.

d. Ruang audio visual

Tema : *Under the Sea*

Kesan : Ceria

Skema Warna : triadik (merah, kuning, biru dominasi kuning)

Konsep pelingkup ruang audio visual adalah sebagai berikut :

1) Dinding

Dinding berupa dinding batu bata plesteran dengan finishing cat. Motif dinding terbentuk dari aksesoris-aksesori yang menggunakan bentuk ikan, rumput laut, dan ombak untuk mendukung tema *under the sea* dalam ruang. Aksesoris ini dibuat tiga dimensi untuk mengembangkan imajinasi anak. Pada dinding stage menggunakan *wall art* yang bertema kehidupan bawah laut. Ruang audio visual juga menggunakan partisi transparan sebagai pembatas ruang dengan motif ikan.

Warna dominan yang digunakan pada dinding adalah warna kuning.

2) Lantai

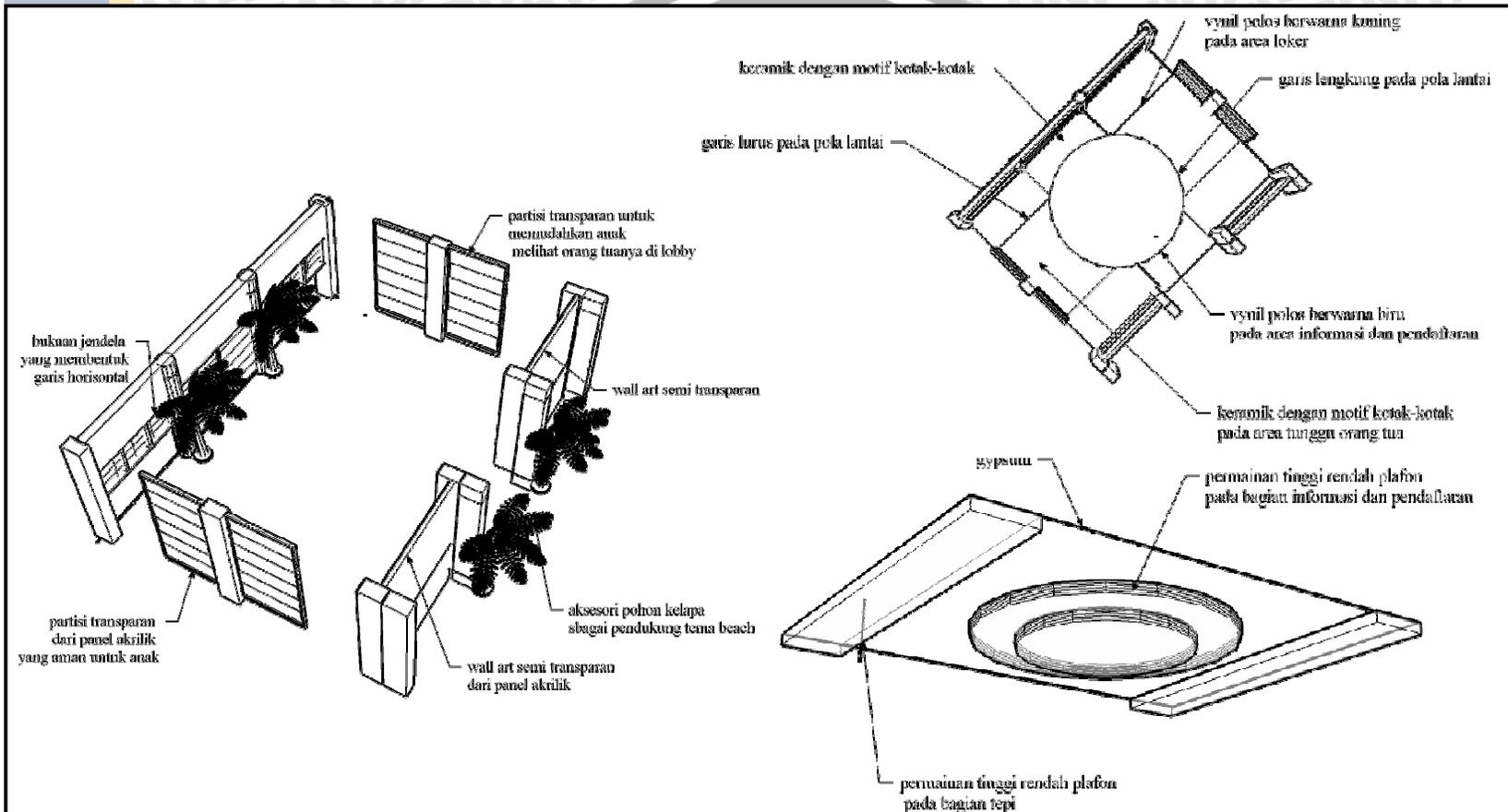
Lantai menggunakan bentuk lengkung yang menyerupai ombak dan garis lurus yang mengarahkan gerak pengunjung menuju *stage*. Lantai menggunakan bahan karpet dan vynil dengan warna yang digunakan berupa warna biru dan kuning.

Tekstur lantai dominan halus agar aman untuk anak

3) Plafon

Plafon menggunakan unsur garis lengkung dan lurus. Garis lengkung digunakan pada area *stage*. Permainan tinggi rendah plafon digunakan untuk menciptakan suasana yang akrab bagi anak. Plafon terbuat dari gypsum dengan finishing cat berwarna kuning, merah, dan biru.



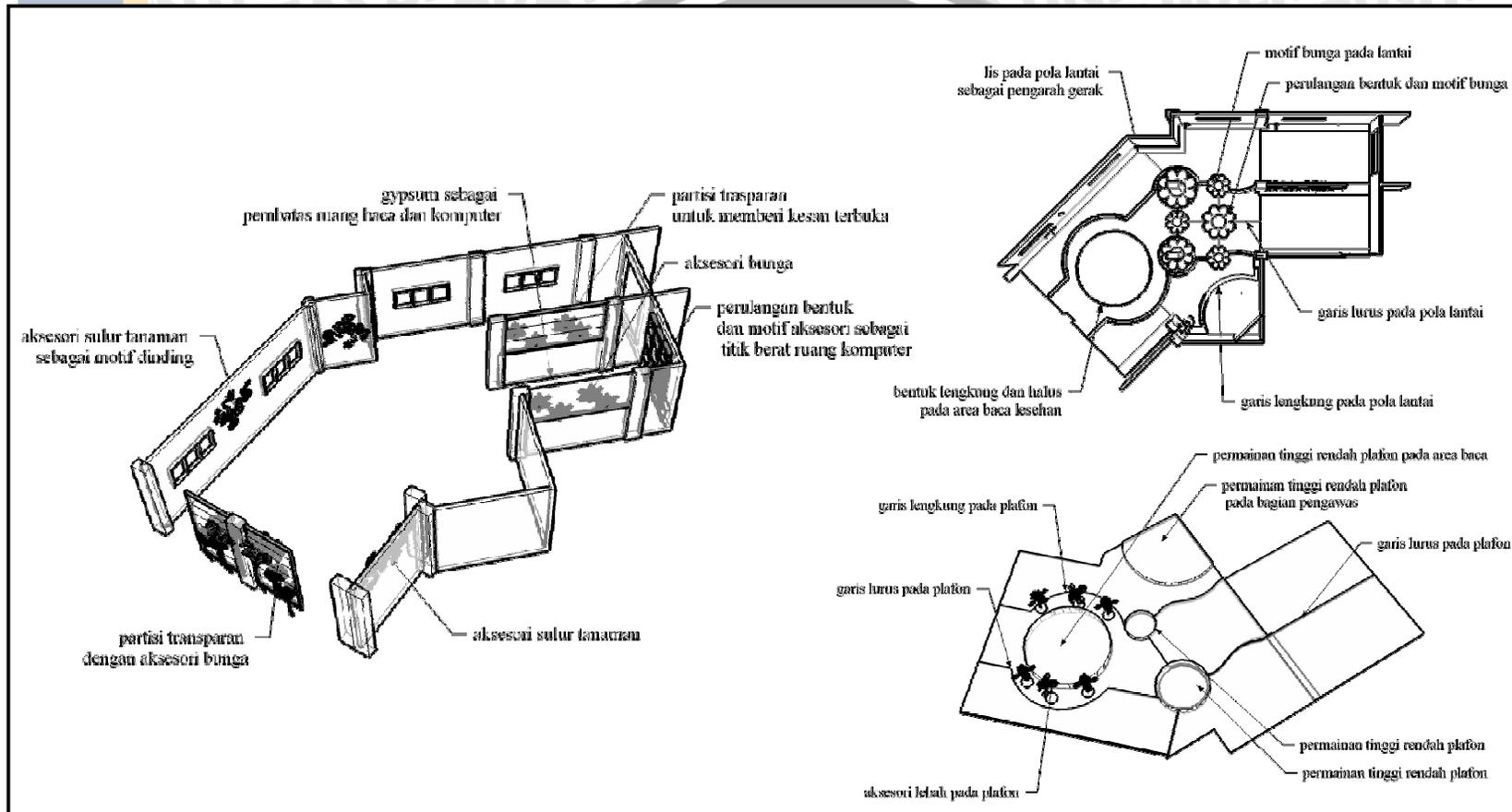


**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani /Nim: 0410650033

- Dosen Pembimbing :
- Ir. Triandi Laksmiwati
 - Sri Utami. Ir.. MT.

Gambar 4.55. Konsep bentuk dan tampilan lobby khusus
Sumber: Dyah,2008

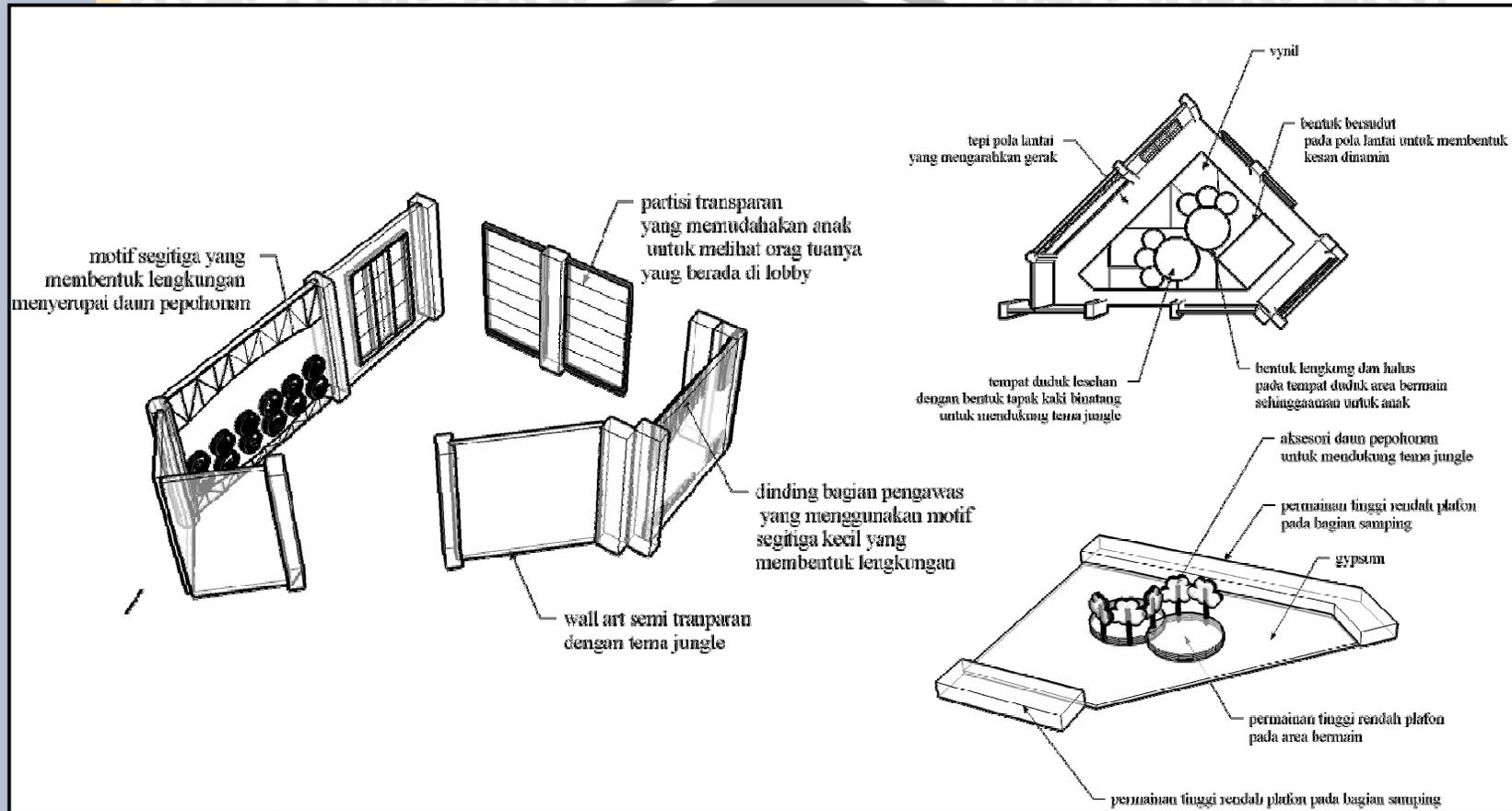


**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani /Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :
 • Ir. Triandi Laksmiwati
 • Sri Utami. Ir.. MT.

Gambar 4.56. Konsep bentuk dan tampilan ruang baca dan komputer
 Sumber: Dyah,2008

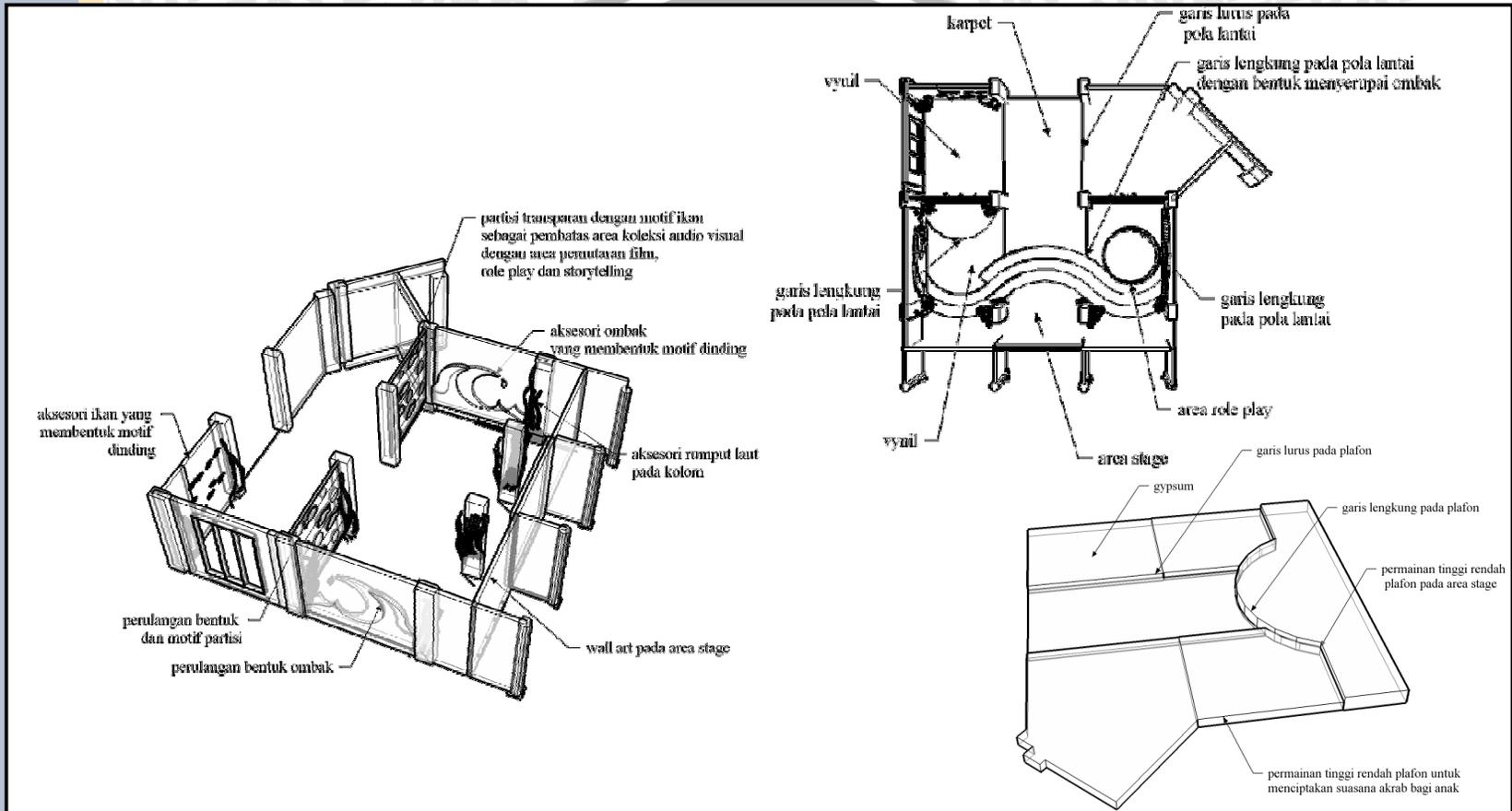


**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani /Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :
 • Ir. Triandi Laksmiwati
 • Sri Utami. Ir.. MT.

Gambar 4.57. Konsep bentuk dan tampilan ruang bermain
 Sumber: Dyah,2008



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani /Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Sri Utami. Ir.. MT.

Gambar 4.58. Konsep bentuk dan tampilan ruang audio visual

Sumber: Dyah,2008

4. Konsep Tata Letak Perabot

Tata letak perabot pada tiap ruangan didasarkan pada aktivitas dan fungsi masing-masing ruang. Dalam penataan perabot ini juga harus diperhitungkan perilaku anak yang aktif dan suka bergerak. Keamanan anak-anak dalam bergerak dan beraktivitas juga harus diperhatikan dalam penataan perabot. Pada bagian layanan anak penggunaan meja dan kursi diminimalisasi agar anak dapat dengan leluasa bergerak.

Penataan perabot pada masing-masing ruangan adalah sebagai berikut :

a. Lobby khusus

Perabot : loker (4 buah), sofa (2 sofa besar dan 4 sofa kecil), rak majalah (4 buah rak majalah), meja *counter* pada bagian informasi dan pendaftaran (2 *counter* dengan tiap *counter* menampung 2 komputer) , kursi pegawai (4 buah). Bagian informasi dan pendaftaran diletakkan di bagian tengah ruangan mengingat pusat aktivitas pada lobby khusus terletak pada bagian ini. Sedangkan area tunggu orang tua terletak di samping bagian informasi dan pendaftaran ini. Untuk area loker diletakkan pada bagian tepi-tepi ruangan agar tidak mengganggu sirkulasi.

b. Ruang baca dan computer

Perabot : rak buku susun (12 buah), rak buku kotak (8 buah), kursi baca (7 buah), area baca lesehan (1 buah), tempat duduk sarang lebah (27 buah), meja komputer (2 buah masing-masing meja menampung 4 komputer), kursi untuk ruang komputer (8 buah),meja *counter* pengawas ruangan (1 buah), kursi staff (1 buah).

Area baca menggunakan tempat duduk berupa kursi dan tempat duduk lesehan sebagai pilihan untuk anak.Tempat duduk lesehan ini diletakkan pada bagian tengah sedangkan kursi diletakkan di bagian tepi ruang agar tidak mengganggu sirkulasi. Sedangkan pada ruang komputer menggunakan meja dan kursi agar dapat melakukan aktivitas dengan baik. Sedangkan bagian pengawas diletakkan di bagian ruang yang memungkinkan untuk melakukan pengawasan pada seluruh bagian dalam ruang baca dan komputer ini.

c. Ruang bermain

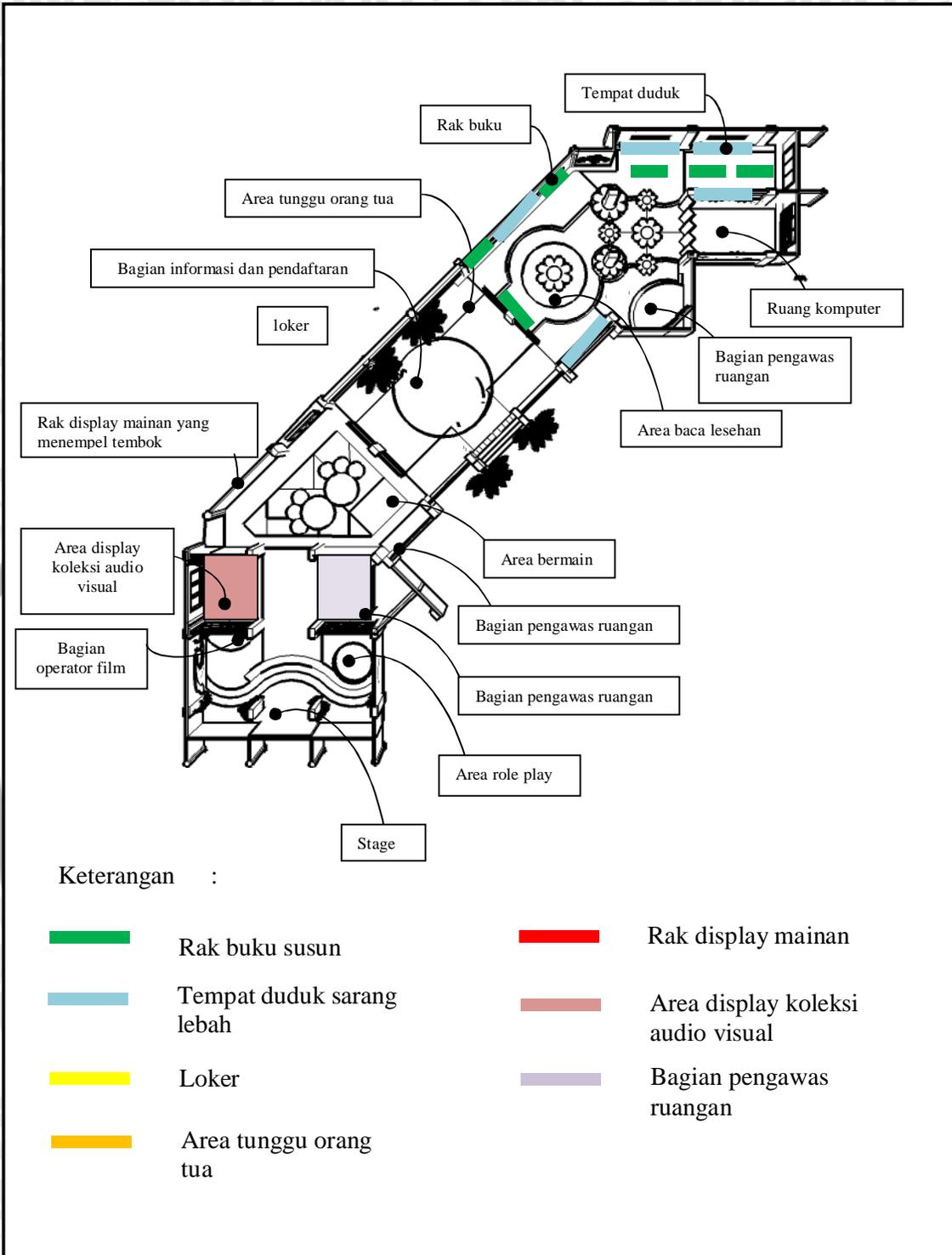
Perabot : Tempat duduk lesehan (2 buah), rak display mainan (12 buah), rak mainan kotak (2 buah), meja *counter* pengawas ruangan (1 buah), kursi staff (1 buah).

Tempat duduk pada area bermain dibuat lesehan sehingga anak dapat bergerak bebas. Begitu halnya dengan rak display mainan yang diletakkan menempel pada tembok sehingga tidak menyita luas ruang. Bagian pengawas ruangan pada bagian ini diletakkan di dekat pintu masuk sehingga mempermudah pengawasan.

d. Ruang audio visual

Perabot : rak display koleksi audio visual (4 buah), kursi bulat (10 buah), rak penyimpanan koleksi audio visual (3 buah), meja *counter* pengawas ruangan (1 buah), kursi staff (1 buah), meja operator film (1 buah), miniature kapal sebagai area *role play* (1 buah).

Sirkulasi pada ruang audio visual dibuat lebar dan mengarahkan menuju *stage* yang digunakan untuk pemutaran film dan *storytelling*. Tempat duduk untuk menonton film dibuat lesehan. Sedangkan pada area display koleksi audio visual menggunakan kursi dan rak. Bagian pengawas pada ruangan ini terletak di dekat pintu masuk.



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

	<p>Dosen Pembimbing :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ir. Triandi Laksmiwati • Ir. Sri Utami, MT
<p>Gambar. 4.59. Konsep tata letak perabot bagian layan anak Sumber: Hasil analisa, 2008</p>	